

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS PADA SUBTEMA
INDAHNYA KERAGAMAN BUDAYA NEGERIKU
UNTUK KELAS IV MI**

**DEVELOPMENT OF HOTS-BASED LEARNING MODULE ON THE BEAUTY OF MY
COUNTRY'S CULTURAL DIVERSITY SUBTEMA FOR CLASS IV MI**

Siti Latifah^{1*}, Muflikhul Khaq¹, Suyoto¹

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

*Email: sitilatifah110698@gmail.com

(Diterima: 30-07-2021; Ditelaah: 15-08-2021; Disetujui: 20-08-2021)

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengembangkan serta mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis HOTS pada subtema Indahny Keragaman Budaya Negeriku sebagai buku pendamping siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari. Penelitian ini menggunakan penelitian penembangan R&D (*Research and Development*), dengan metode ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV MI Al-Huda yang berjumlah 14 siswa. Dari 14 siswa tersebut digunakan untuk uji coba terbatas (4 siswa) dan luas (10 siswa). Proses kelayakan modul ini diperoleh dari hasil analisis data kevalidan dan kepraktisan. Kevalidan diperoleh dari validasi ahli materi dan ahli media. Berdasarkan penilaian dari ahli media terhadap modul pembelajaran berbasis HOTS, diperoleh hasil rata-rata 3,37 atau > 2,50 sehingga dikategorikan dalam kriteria sangat baik dan penilaian ahli materi mendapatkan skor rata-rata 4,00 atau 3,50 sehingga dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Dari kedua hasil ahli media dan ahli materi dapat diperoleh rata-rata sebesar 3,68 atau > 3,50 atau dikategorikan sangat baik. Kepraktisan diperoleh dari angket respon siswa terhadap keterbacaan menggunakan modul pembelajaran berbasis HOTS. Kepraktisan dalam uji coba terbatas menghasilkan 3,53 atau > 2,50 sehingga masuk dalam kategori praktis dan kepraktisan uji coba luas, menghasilkan 3,68 atau > 3,50 masuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditarik kesimpulan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS dinyatakan sangat layak dan sangat praktis.

Kata Kunci: HOTS, modul, pengembangan, madrasah ibtdaiyah

Abstract: This study aims to develop and determine the feasibility of HOTS-based learning media on the sub-theme of the Beauty of My Country's Cultural Diversity as a companion book for fourth grade students at MI Al-Huda Kebonsari. This study used research and development R&D (Research and Development), with the ADDIE method (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The subjects used in this study were fourth grade students of MI Al-Huda, totaling 14 students. Of the 14 students used for a limited trial (4 students) and broad (10 students). The process for the feasibility of this module is obtained from the results of the analysis of the validity and practicality of the questionnaire data. Validity is obtained from the validation of media experts and material experts. Based on the media expert's assessment of the HOTS-based learning module, the average result was 3.37 or > 2.50 so that it was categorized as very good criteria and the material expert's assessment got an average score of 4.00 or 3.50 so it was categorized in very good criteria. From the results of both media experts and material experts, an average of 3.68 or > 3.50 can be obtained or categorized as very good. Practicality is obtained from student response questionnaires on readability using the HOTS-based learning module. Practicality in the limited trial resulted in 3.53 or > 2.50 so that it was included in the practical category and the practicality of the broad trial resulted in 3.68 or > 3.50 was in the very good category. Based on the results of the study, it can be concluded that the HOTS-based learning module is stated to be very feasible and very practical.

Keywords: HOTS, module, development, islamic elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting manusia. Pendidikan terus berubah seiring dengan perkembangan zaman, budaya masyarakat, dan teknologi. Upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas pendidikan yakni dengan membimbing serta mempersiapkan sumber daya manusia yang lebih kompeten (Pratiwi & Alimuddin, 2018; Wulandari & Mundilarto, 2016). Pada era globalisasi, pendidikan yang semakin berkembang bisa berpengaruh pada proses pembentukan suatu generasi untuk dapat menghadapi suatu permasalahan pada perkembangan zaman. Sebuah proses dapat diketahui dengan adanya suatu perubahan pada diri suatu individu yang berkaitan dengan pendidikan dapat merubah proses hasil belajar (Rohimah et al., 2020). Hal tersebut merupakan inti dari suatu proses pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar berbentuk cetak. Dalam pembelajarannya modul dapat dirancang untuk belajar mandiri (Cecep & Darmawan, 2020), sehingga peserta didik dapat tertarik terhadap modul yang berbentuk cetak tersebut. Terdapat dua golongan yang terdapat pada modul yaitu, modul berbentuk digital dan cetak. Modul yang bersifat cetak dapat menambah minat belajar bagi peserta didik, dan dapat

menghasilkan belajar secara produktif. Sedangkan modul yang berbentuk digital bersifat tidak produktif, karena modul digital merupakan benda yang tidak nyata secara langsung (Puspitasari, 2019). Sehingga pada modul berbentuk cetak peserta didik secara relevan dapat berpikir tingkat tinggi yaitu bersifat HOTS (*High Order Thinking Skill*), dan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara keterampilan dalam belajar jenjang tingkat rendah. *High Order Thinking Skill* (HOTS) merupakan suatu proses berpikir yang mana tidak hanya menyampaikan kembali suatu informasi maupun yang hanya sekedar menghafal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan pengetahuan yang melibatkan pengalaman dalam aktivitas mental secara sadar terhadap tujuan dan pengalaman yang kompleks, bersikap kreatif untuk mencapai suatu tujuan. Hal tersebut untuk memperoleh pengetahuan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, maka dari itu HOTS (*High Order Thinking Skill*) merupakan salah satu berpikir tingkat tinggi (Acesta et al., 2020; Astuti, 2019). Menurut Rahayu & Laksono (2015), melalui kegiatan proses dalam pembelajaran dapat memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi. Mengingat pentingnya HOTS dalam suatu proses pembelajaran, maka perlu adanya

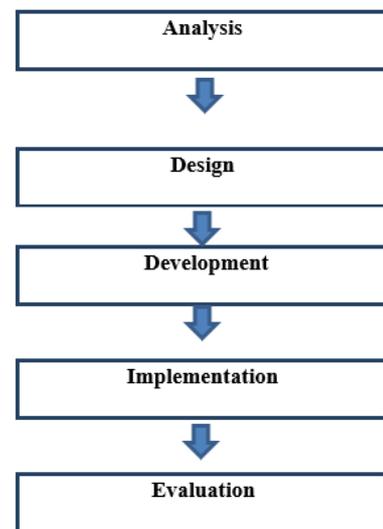
suatu upaya pengembangan keterampilan berpikir tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MI Al-Huda Kebonsari pada tanggal 17 Oktober, telah ditemukan beberapa kendala. Adapun kendala tersebut meliputi: (1) Bahan ajar yang digunakan buku paket BSE, LKS, dan referensi dari Google; (2) Metode ceramah, diskusi, dan kelompok merupakan metode yang digunakan pada pembelajaran tatap muka; (3) Kendala pada anak kelas IV susah disuruh membaca dan anak mudah bosan untuk mendengarkan materi yang telah disampaikan; (4) Pada materi Indahnya Keberagaman Budaya Negeriku pemberdayaan HOTS hanya sebesar 35,15% saja, dengan presentase 24,32% dan tahap mencipta hanya sebesar 2,70% serta pada tingkat mengevaluasi sebesar 8,10%; dan (5) Kendala pada anak kelas IV MI Al-Huda Kebonsari susah untuk membaca dan minat baca masih sangat rendah, dikarenakan anak pada zaman sekarang lebih suka main *handphone*.

METODE

Dalam penelitian ini, prosedur pengembangan modul ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) dikarenakan tahap ini lebih sederhana. Menurut Kurniati (2016), bahwa

model ADDIE terdiri dari 5 fase atau tahap utama yang diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Model ADDIE

Berikut merupakan prosedur pengembangan yang digunakan pada penelitian ini. Prosedur tersebut terdiri atas lima tahap yaitu, *pertama* Analisis (*Analysis*), tahap ini terdiri dari dua tahap, yaitu suatu proses analisis yang menghasilkan analisis kinerja atau *performance analysis* dan analisis kebutuhan atau *need analysis*. Dapat dijelaskan lebih detail yaitu sebagai berikut. Pada tahap analisis kinerja berupaya mengetahui suatu permasalahan kinerja dalam program perbaikan manajemen, sehingga memerlukan solusi mengklarifikasi program. Masih terbatasnya bahan ajar khususnya modul yang berbasis HOTS.

Kedua, perancangan (*Design*), pada tahap ini mulai menyusun modul pada

Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Berikut rancangan untuk pembuatan modul berbasis HOTS: (1) Merancang dan penetapan judul, kompetensi dasar, indikator, serta materi yang sesuai dengan kurikulum digunakan untuk penentuan judul modul; (2) Mempersiapkan bahan referensi untuk penulisan modul, melakukan analisis RPP, silabus, serta buku yang nantinya digunakan untuk materi dalam modul; (3) Mengidentifikasi kompetensi dasar berdasarkan kurikulum, serta melakukan perancangan suatu aktivitas pembelajaran yang sesuai; (4) Mengidentifikasi indikator yang akan dicapai dan merancang alat penilaian yang akan digunakan serta menyusun rancangan modul.

Ketiga, pengembangan (Development) Pengembangan modul berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*) pada Subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku yaitu berdasarkan hal-hal sebagai berikut yaitu, dirancang semenarik mungkin, bervariasi, berbentuk media cetak, dan komunikatif, yang dilengkapi berbagai informasi berupa gambar dan teks, format penulisan disusun dengan baik, HOTS (*High Order Thinking Skill*) digunakan untuk basis dalam penyusunan materi dalam modul.

Keempat, implementasi (Implementation) Tahap keempat merupakan tahap implementasi yang merupakan tahap dalam

menerapkan model ADDIE. Pada tahap ini, modul pembelajaran berbasis HOTS diuji setelah validator menyatakan valid. Uji coba produk dilakukan melalui 2 tahap yaitu tahap uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan di MI Al-Huda Kebonsari sebanyak 4 orang siswa. Sedangkan uji coba luas melibatkan lebih banyak siswa, yaitu melibatkan siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari sebanyak 10 siswa. Berikut tahap-tahap dalam uji kepraktisan media yaitu, memberikan arahan dalam pengisian angket, menyerahkan modul kepada peserta didik, membaca serta memahami isi modul sehingga peserta didik dapat mengisi angket berisi pernyataan mengenai modul berbasis HOTS.

Kelima, evaluasi (Evaluation) Evaluasi merupakan tahap akhir dalam penerapan model ADDIE. Tujuannya yakni untuk menganalisis bagaimana kelayakan modul yang telah dikembangkan melalui tahap implementasi dan evaluasi pada saat uji coba di lapangan sehingga dapat melakukan revisi pada produk II. Berbagai data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif yang menunjukkan hasil uji validitas, dan praktikalitas modul pembelajaran berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan merupakan hasil dari penelitian pengembangan menggunakan metode R&D dengan menggunakan model ADDIE (*analysis, design, development, Implementation, evaluation*). Penelitian ini dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk bahan ajar modul pengembangan berupa “Modul Pembelajaran Berbasis HOTS pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku”.

Analisis Produk

Hasil pengembangan modul Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skill* dapat dibagi menjadi tiga analisis yaitu sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan

Dari hasil analisis kebutuhan dapat diketahui bahwa modul berbasis HOTS pada subtema indahya keragaman budaya negeriku. Pengembangan modul pembelajaran berbasis HOTS sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran agar ditingkatkan agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal, menyenangkan, dan sebagainya.

Analisis Materi Pembelajaran

Analisis materi pembelajaran dilakukan melalui identifikasi materi yang digunakan dalam sebuah pembelajaran

tematik yaitu, “Indahnya Keragaman Budaya Negeriku” yang dilakukan harus dicapai siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari yang merasa kesulitan pada pembelajaran tersebut. Tujuan pembelajaran ini dapat dilihat pada RPP, maupun silabus yang terikat pada kompetensi dasar dan kompetensi inti dengan materi Indahya Keragaman Budaya Negeriku.

Analisis Lingkungan Belajar

Pada tahap ini penelitian menganalisis karakteristik anak peserta didik kelas IV MI Al-Huda Kebonsari digunakan sebagai acuan media pembelajaran, oleh karena itu modul yang akan dikembangkan disesuaikan dengan peserta didik, diharapkan dapat menarik minat belajar dan peserta didik secara mandiri belajar di rumah masing-masing. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik terdapat beberapa kendala yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam menggunakan bahan ajar tematik ketika proses pembelajaran tematik. Karena pada pembelajaran menggunakan bahan ajar LKS kurang memadai materi-materi. Apalagi dengan kondisi yang seperti ini mengalami masa PPKM, pembelajaran daring membuat anak peserta didik kurang memahami materi pembelajaran kurang baik sehingga diperlukan strategi baru berupa penggunaan media modul pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut

siswa dapat belajar secara mandiri dan mudah dengan benda wujud yang nyata. Sehingga siswa mempunyai kesempatan dalam membangun pengetahuan yang telah dimilikinya dengan kemampuan yang HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

Validasi Produk

Data hasil validasi berupa penilaian dan saran dari dosen ahli bahan ajar serta guru ahli materi, dan pembelajaran. Hasil dari validasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan modul pembelajaran berbasis HOTS sebelum melakukan uji coba terbatas. Penilaian bahan ajar, materi, dan pembelajaran didasarkan pada komponen-komponen penilaian dalam penilaian yang secara langsung dari validator tersebut.

Data Hasil Validasi Ahli Media

Ahli media memberikan kesimpulan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS sebagai bahan ajar Tematik untuk siswa SD/MI kelas IV dengan materi subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, telah dinilai oleh ahli media. Ahli media yang menilai modul pembelajaran berbasis HOTS adalah Rintis Rizkia Pangestika, M.Pd., dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah Purworejo. Penilaian oleh ahli media ini difokuskan pada aspek kelayakan isi, materi pendukung, dan penilaian bahasa. Menurut validator ahli media secara umum modul

sudah bagus, baik dilihat dari isi maupun tampilannya, namun terdapat beberapa masukan sehingga validasi bahan ajar pada modul ini dilakukan 1 kali revisi. Komentar dan saran yang dijadikan masukan dari validator ahli media ini digunakan sebagai acuan untuk melakukan revisi terhadap modul tersebut.

Data Hasil Validasi Materi pada Modul

Penilaian ahli materi difokuskan pada aspek kelayakan isi materi yang merupakan penjabaran dari indikator yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian. Menurut validator ahli materi, secara umum modul sudah dapat dikatakan baik namun masih ada beberapa yang perlu direvisi. Dilihat dari muatan isi materi, terdapat beberapa masukan sehingga validasi modul ini dilakukan sebanyak 2 kali. Komentar dan saran menjadi masukan dari ahli materi digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbaikan modul.

Data Hasil Validasi Pembelajaran pada Modul

Modul pembelajaran berbasis HOTS digunakan sebagai bahan ajar tematik untuk siswa kelas IV dengan materi Indahnya Keragaman Budaya Negeriku, telah dinilai oleh ahli pembelajaran. Ahli pembelajaran yang menilai modul pembelajaran berbasis HOTS adalah Tri Mularsih, S.Pd., guru kelas IV MI Al-Huda Kebonsari. Penilaian oleh ahli pembelajaran ini difokuskan pada aspek kelayakan isi materi dan kelayakan penyajian dengan penjabaran indikator

yang telah ditetapkan dalam rubrik penilaian. Menurut validator ahli pembelajaran secara umum modul sudah bagus, dilihat dari kedua aspek yang telah difokuskan, namun terdapat beberapa masukan sehingga validasi bahan ajar pada modul ini dilakukan 1 kali. Komentar dan saran dari guru sebagai ahli pembelajaran nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan guna melakukan perbaikan terhadap modul.

Kevalidan Produk

Kualitas modul pembelajaran berbasis HOTS yang berdasarkan aspek kevalidan dan kepraktisan pada materi subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku. Pengembangan modul dapat menjadi aspek penilaian yang menjadi karakteristik suatu pembelajaran. Berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi pembelajaran telah dinyatakan baik. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Kevalidan produk dilihat berdasarkan aspek kevalidan yang didapat dari hasil validasi ahli materi dan ahli media dapat dikatakan telah mempunyai kevalidan sangat baik. Untuk tingkat kevalidan yang dicapai untuk ahli media masuk dalam kriteria valid atau mencapai 3,37. Modul pembelajaran berbasis HOTS pada siswa kelas IV mendapatkan penilaian ahli media kategori sangat baik dan penilaian dari ahli materi sebesar 4,00 atau dalam kategori

sangat baik. Sehingga dapat dilihat pada pedoman penskoran lembar penilaian ahli materi dan ahli media pada Tabel 1.

Tabel 1 Pedoman Penskoran Ahli Materi dan Ahli Media

Kategori	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Kurang Baik	2
Tidak Baik	1

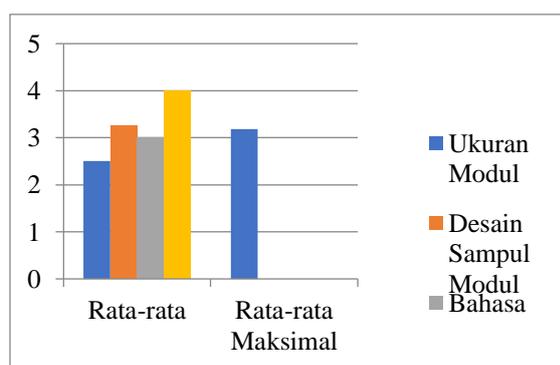
(Pratiwi & Alimuddin, 2018)

Modul berbasis HOTS untuk kelas IV MI Al-Huda Kebonsari masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya modul berbasis HOTS memasuki tahap evaluasi. Tahap evaluasi berkaitan dengan tahap *evaluation* (evaluasi). Pada tahap evaluasi, peneliti mengevaluasi modul yang telah dikembangkan berdasarkan angket dari tahap pengembangan dan implementasi.

Pengembangan produk dilakukan berdasarkan hasil evaluasi oleh ahli materi dan ahli media. Evaluasi untuk ahli materi dan ahli media dilakukan sebelum tahap *Implementation* (*Implementasi*). Proses validasi produk dilakukan guna menunjang produk pengembangan yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. Evaluasi modul pembelajaran berbasis HOTS dari sisi segi media yang dilakukan oleh ahli media yaitu Rintis Rizkia Pangestika, M.Pd., Yang dilakukan untuk bertujuan mendapatkan informasi, saran, kritik yang digunakan

untuk kelayakan kualitas modul yang dikembangkan dari aspek media. Dalam aspek yang dievaluasi merupakan aspek kelayakan kegrafikan.

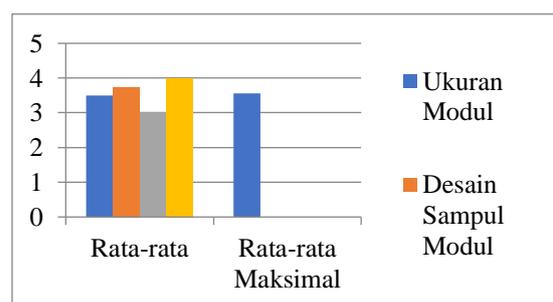
Hasil evaluasi pengembangan modul pembelajaran berbasis HOTS dalam segi ahli media yang dilakukan oleh ahli media Rintis Rizkia Pangestika, M.Pd. yang dilakukan dua kali yaitu dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 dan 29 Juni 2021, yang mana kelayakannya ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Diagram Kelayakan Oleh Ahli Media

Hasil evaluasi pengembangan modul pembelajaran berbasis HOTS yang dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2021 oleh ahli media. Kualitas kelayakan modul pembelajaran berbasis HOTS dapat diketahui dengan skor yang didapat dari dosen ahli media. Dosen ahli media menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS layak digunakan di lapangan dengan revisi. Sehingga hasil evaluasi oleh ahli media secara kuantitatif diperoleh skor rata-rata kegrafikan 3,18

atau $> 3,00$ dan dapat dikategorikan baik. Setelah melakukan revisi maka diperoleh dengan hasil sebagai berikut. Data hasil evaluasi pengembangan modul pembelajaran berbasis HOTS yang dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2021 ditunjukkan pada Gambar 3.



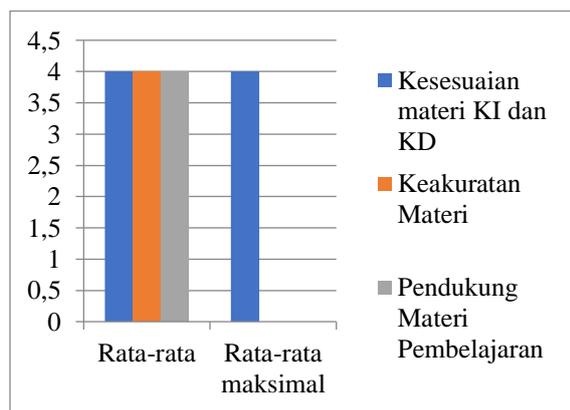
Gambar 3 Diagram Kelayakan Oleh Ahli Media

Kualitas modul pembelajaran berbasis HOTS dapat diketahui dengan skor *mean* yang diperoleh dari kedua dosen ahli. Pengukuran dengan skala empat dilakukan dengan menilai beberapa aspek, yaitu ukuran produk, desain sampul produk, bahasa yang digunakan, serta komponen produk yang dikembangkan. Sehingga ahli media menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS layak digunakan dilapangan tanpa ada revisi. Untuk hasil evaluasi dari ahli media secara kuantitatif dengan skor rata-rata kelayakan kegrafikan sebesar 3,56 atau $> 3,00$, sehingga dapat dikategorikan sangat baik.

Selain evaluasi pada pengembangan modul pembelajaran berbasis HOTS dari dosen ahli media untuk mendapatkan kelayakan sehingga memerlukan evaluasi dari dosen ahli

materi. Hasil evaluasi pada pengembangan produk dari segi materi dilakukan oleh ahli materi, yaitu Ibu Titi Anjarini, M.Pd. dari berbagai aspek, kelayakan isi dan penyajian, serta aspek penguatan kemampuan HOTS.

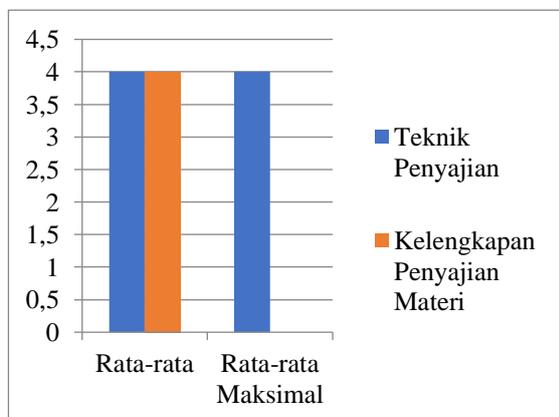
Kelayakan Isi



Gambar 4 Diagram Kelayakan Isi Oleh Ahli Materi

Berdasarkan Gambar 4, kelayakan isi produk didasarkan oleh kesesuaian materi dengan ketetapan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Sehingga skor rata-rata kelayakan isi sebesar 4 dari skor maksimal 4,00 sehingga masuk dalam kategori sangat baik.

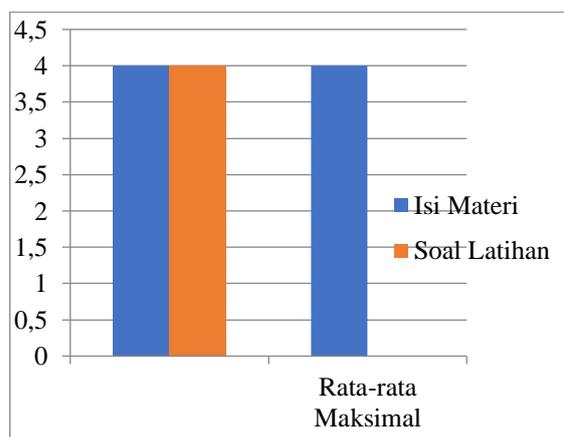
Kelayakan Penyajian



Gambar 5 Diagram Kelayakan Penyajian Oleh Ahli Materi

Kelayakan penyajian berisikan teknik penyajian, dan kelengkapan penyajian materi. Dengan skor rata-rata kelayakan penyajian sebesar 4,00 dari skor maksimal 4,00.

Aspek Penguatan Kemampuan HOTS



Gambar 6 Diagram Aspek Penguatan Kemampuan HOTS Oleh Ahli Materi

Aspek penguatan kemampuan HOTS berisikan isi materi dan soal latihan. Dengan skor rata-rata aspek penguatan kemampuan HOTS sebesar 4,00 dari skor maksimal 4,00.

Kualitas dari modul pembelajaran berbasis HOTS dapat diketahui dengan mengkonversikan dengan skor rata-rata dengan skala 4. Sehingga hasil konversi dapat disimpulkan bahwa menurut ahli materi modul pembelajaran berbasis HOTS dinyatakan sangat baik. Ahli materi juga menyatakan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS pada materi subtema Indahnnya Keragaman Budaya Negeriku untuk kelas IV MI AL-Huda Kebonsari layak digunakan di lapangan dengan revisi

sesuai dengan komentar dan saran dari ahli materi. Adapun komentar dan saran dari ahli materi yaitu kalimat soal diperjelas, dicantumkan keterangan gambar pada materi, peletakan penilaian ada diakhir soal

latihan, dan dicover mencantumkan logo UMP dan keterangan Universitas Muhammadiyah Purworejo. Hasil evaluasi oleh ahli materi jika diolah secara kuantitatif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Modul Pembelajaran Berbasis HOTS dari Ahli Materi

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kriteria
Kelayakan Isi	4	Sangat Valid
Kelayakan Penyajian	4	Sangat Valid
Aspek Penguatan Kemampuan HOTS	4	Sangat Valid

Kepraktisan Produk

Modul pembelajaran berbasis HOTS ini dikembangkan untuk siswa agar proses belajarnya lebih mudah. Sehingga guru lebih tertarik adanya modul tersebut, karena siswa lebih mudah untuk proses belajar dan siswa juga lebih mudah untuk memahami isi materi serta tampilan modul tersebut menarik minat siswa. Untuk penyajian materinya yang runtut serta berbasis HOTS berdasarkan dunia nyata.

Penilaian penyajian materi dan penilaian tampilan sangat diperlukan untuk mengetahui aspek dalam kepraktisan modul pembelajaran tematik. Penilaian aspek kepraktisan modul tematik diperoleh dari angket terhadap respon siswa dan modul pembelajaran berbasis HOTS untuk kelas IV MI Al-Huda Kebonsari mendapatkan penilaian angket respon siswa 3,53 untuk uji coba terbatas, sedangkan uji coba luas dalam respon siswa 3,53. Penilaian aspek

kepraktisan pada modul tematik dari hasil angket tersebut dapat dinyatakan praktis jika nilai rata-rata minimal tingkat tingkat kepraktisan dari segi tampilan, penyajian materi, serta manfaat yang dicapai dalam kriteria sangat praktis mencapai 4. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS untuk siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari tergolong dalam kriteria praktis.

Kepraktisan produk pada modul pembelajaran berbasis HOTS diperoleh oleh hasil lembar angket respon siswa. Hasil respon siswa juga menggunakan modul ketika diberi produk oleh peneliti yang di laksanakan ketika penelitian berlangsung. Sehingga lembar angket penilaian modul yang didapat dari siswa yang diperoleh. Hasil uji coba terbatas dan luas secara berturut-turut disajikan pada Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 3 Penilaian Uji Coba Terbatas Modul Pembelajaran Berbasis HOTS Oleh Siswa

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kriteria
Tampilan Produk	3.27	Valid
Penyajian Materi	3.45	Valid
Manfaat Produk	3.82	Valid

Tabel 4 Hasil Penilaian Uji Coba Luas Modul Pembelajaran Berbasis HOTS

Aspek Penilaian	Skor Rata-rata	Kriteria
Aspek Tampilan	3.73	Valid
Aspek Penyajian Materi	3.55	Valid
Aspek Manfaat	3.8	Valid

Hasil respon siswa secara keseluruhan dengan menggunakan modul pembelajaran berbasis HOTS pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku untuk kelas IV MI Al-Huda Kebonsari yang diperoleh dengan skor *mean* sebesar $3,60 > 2,50$ dan termasuk dalam kriteria praktis serta telah memenuhi syarat kelayakan untuk sebuah pengembangan bahan ajar, yaitu modul pembelajaran.

Dari hasil penelitian dan pengembangan di atas, sebuah modul pembelajaran berbasis HOTS dengan materi pada subtema Indahnya Keragaman Budaya Negeriku untuk siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari. Hasil pengembangan produk dalam penelitian ini jika didasarkan dari permasalahan terdahulu adalah produk yang dikembangkan dapat menjadi perhatian atau ketertarikan bagi peserta didik itu sendiri. Adapaun permasalahan yang terjadi sebelumnya yaitu sebelum adanya modul berbasis HOTS,

pembelajaran yang dilaksanakan belum menunjang kemampuan berpikir kritis (HOTS) peserta didik. Komunikasi secara kritis pun pada saat itu belum dimiliki oleh peserta didik. Hal ini diduga dikarenakan siswa dalam proses pembelajarannya belum terlibat secara langsung dalam memahami dan mencermati materi yang disajikan oleh guru secara HOTS. Modul pembelajaran berbasis HOTS ini dikembangkan untuk siswa agar proses belajarnya lebih mudah. Sehingga guru lebih tertarik adanya modul tersebut, karena siswa lebih mudah untuk proses belajar dan siswa juga lebih mudah untuk memahami isi materi serta tampilan modul tersebut menarik minat siswa.

Kevalidan produk dari kualitas modul yang berdasarkan dari aspek kevalidan yang didapat dari hasil perolehan hasil angket validasi ahli media dan ahli materi dapat dikatakan memiliki kevalidan yang baik. Untuk tingkat kevalidan yang dicapai untuk ahli media masuk dalam kriteria

valid atau mencapai 3,37. Modul pembelajaran berbasis HOTS pada siswa kelas IV mendapatkan penilaian dari ahli media kategori sangat valid dan penilaian dari ahli materi sebesar 4,00 atau dalam kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS pada kelas IV MI Al-Huda Kebonsari dalam kategori sangat baik, sehingga modul yang telah dikembangkan ini memenuhi kriteria sangat baik.

Penilaian penyajian materi dan penilaian tampilan sangat diperlukan untuk mengetahui aspek dalam kepraktisan modul pembelajaran tematik. Penilaian aspek kepraktisan modul tematik diperoleh dari angket terhadap respon siswa dan modul pembelajaran berbasis HOTS untuk kelas IV MI Al-Huda Kebonsari mendapatkan penilaian angket respon siswa 3,53 untuk uji coba terbatas, sedangkan uji coba luas dalam respon siswa 3,53. Penilaian aspek kepraktisan pada modul tematik dari hasil angket tersebut dapat dinyatakan praktis jika nilai rata-rata minimal tingkat tingkat kepraktisan dari segi tampilan, penyajian materi, serta manfaat yang dicapai dalam kriteria sangat baik mencapai 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa modul pembelajaran berbasis HOTS untuk siswa kelas IV MI Al-Huda Kebonsari tergolong dalam kriteria praktis. Upaya pembuatan produk pembelajaran ini selaras dengan penelitian pengembangan instrumen yang dilakukan

oleh Anggis & Wulandari (2020), yang mana tujuan pengembangan instrumennya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulan yaitu kualitas modul pembelajaran berbasis HOTS yang peneliti kembangkan telah layak digunakan untuk kelas IV MI Al-Huda Kebonsari. Modul ini dikatakan layak karena telah memenuhi kriteria valid dan praktis. Kevalidan dan kepraktisan modul dapat dilihat: (1) Berdasarkan angket penilaian oleh ahli media dan ahli materi dengan memperoleh hasil rata-rata 3,68 masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan berdasarkan respon angket siswa penilaian terhadap modul pembelajaran berbasis HOTS untuk kelas IV MI Al-Huda memperoleh rata-rata 3,60 sehingga masuk dalam kriteria praktis; (2) Berdasarkan hasil angket dari ahli praktisi, menurut ahli pembelajaran modul kelas IV MI Al-Huda Kebonsari memperoleh rata-rata 3,77 masuk dalam kategori sangat baik sehingga dinyatakan layak untuk digunakan di lapangan dengan revisi, sehingga masuk dalam kriteria sangat baik; dan (3) Berdasarkan hasil angket respon peserta didik, kepraktisan pada modul pembelajaran berbasis HOTS dengan memperoleh > 2,50, sehingga modul ini

dengan memenuhi syarat kelayakan pada modul.

DAFTAR PUSTAKA

- Acesta, A., Sumantri, M., & Fahrurrozi, F. (2020). Pengembangan modul ipa untuk meningkatkan higher order thinking skill (hots) siswa sekolah dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Anggis, E. V., & Wulandari, R. W. (2020). Pengembangan instrumen untuk mengembangkan kemampuan kerjasama mahasiswa. *Gema Wiralodra*, 11(1), 99–106. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i1.103>
- Astuti, N. (2019). Analisis kesulitan siswa smp dalam menyelesaikan soal hots (higher order thinking skill). *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika*, 415–426.
- Cecep, K., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Kurniati, A. (2016). Pengembangan modul matematika berbasis kontekstual terintegrasi ilmu keislaman. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(1), 43–58.
- Pratiwi, W., & Alimuddin, J. (2018). high order thinking skill (hots) pada pembelajaran tema persatuan dalam perbedaan. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 531–538.
- Puspitasari, A. D. (2019). Penerapan media pembelajaran fisika menggunakan modul cetak dan modul elektronik pada siswa sma. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 7(1), 17–25.
- Rahayu, R., & Laksono, E. W. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran ipa berbasis problem based learning di smp. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 45(1). <https://doi.org/10.21831/jk.v45i1.7184>
- Rohimah, S. I., Hayu, W. R. R., & Suherman, I. (2020). Hubungan Kegiatan Belajar Peserta Didik dengan Kreativitas Peserta Didik Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 149–164. <https://doi.org/10.30762/sittah.v1i2.2488>
- Wulandari, R. W., & Mundilarto, M. (2016). Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Fisika dalam Melaksanakan Pendekatan Saintifik di SMAN Sleman. *JPFK: Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan*, 2(2). <https://doi.org/10.25273/jpffk.v2i2.701>

